

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja suatu keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara teratur. Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan salah satunya adalah manajer, pihak manajemen dalam mengukur serta mengevaluasi kinerja perusahaan agar memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, adanya laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Salah satu cara dalam penilaian kinerja keuangan ialah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah analisis atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator laporan keuangan suatu perusahaan yang berkaitan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap hasil evaluasi kinerja suatu perusahaan. Pada setiap rasio keuangan memiliki target kegunaan serta arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur serta diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi yang mengambil keputusan.

Secara umum rasio keuangan yang selalu digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan ialah, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas serta rasio solvabilitas (suhendro Dedi,2018). dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua kategori rasio keuangan sebagai topik yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai alat yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, apakah efisiensi atau tidak efisiensi, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, berdasarkan sistem tingkat efisien perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio dengan menggambarkan keahlian suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas adalah agar dapat menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan tersebut agar memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas adalah yang menampilkan suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya pada saat jatuh tempo . Ada tiga rasio yang digunakan dalam menganalisis yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari tiga indikator yaitu, rasio lancar (*Current Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*) dan,rasio cepat (*Quik Ratio*). Manfaat dari *Current Ratio* ialah dapat mengukur suatu kemampuan perusahaan yang dapat melunasi hutang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, sedangkan *Quick Ratio* ialah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai sediaan (inventory) dan *Cash Ratio* ialah dapat membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas

dengan hutang lancar, kas yang dimaksud yaitu uang suatu perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran (Utami dan Pardanawati, 2016).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menemukan laba atau keuntungan dalam suatu periode atau tahun tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan yang dapat memperoleh laba berdasarkan hasil penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditentukan dapat menggunakan total aset atau total modal yang dimiliki. Berikut ini rasio yang umum digunakan dalam menganalisis rasio Profitabilitas diantaranya adalah *Netprofit Margin* ini dapat digunakan dalam menghitung sejauh mana kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva ini digunakan dalam operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba. *Return On Equity (ROE)* adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri, rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Di Kabupaten Luwu Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Rasio Likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Utara ?
2. Apakah Rasio Profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas dapat meningkatkan suatu kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui apakah Rasio Profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan kajian mengenai analisis likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan kinerja keuangan serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti
Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai analisis likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan kinerja keuangan.
- b. Perusahaan
Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaan.
- c. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Palopo
Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat likuiditas dan profitabilitas perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.5.2. Batasan Penelitian

Berikut batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel (X_1) Analisis Rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (Rasio lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dan *Cash Ratio* (Rasio Kas)

2. Variabel (X_2) Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan, *Net Profit Margin (NPM)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu deksripsi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat analisis keuangan, agar dapat diketahui tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerjapada periode tertentu. Hal ini sangat penting untuk sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Evaluasi kinerja keuangan adalah salah satu cara yang bisa dikerjakan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibanya.

Kinerja keuangan adalah suatu tindakan formal yang sudah dilakukan perusahaan dalam mengukur kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, sehingga dapat melihat, pertumbuhan, prospek, serta potensi perkembangan baik, perusahaan tersebut, dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Dikarenakan suatu perusahaan bisa dikatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang sudah ditetapkan (Valentina dan Sambharakreshna, 2015).

Kinerja keuangan merupakan karakteristik kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik yang berhubungan dengan aspek penghimpunan dana serta penyaluran dana, yang umumnya di evaluasi menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.(Jumingan,2006:239).

Pengukuran kinerja keuangan dengan melakukan perbaikan di atas aktivitas operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis yang berkaitan dengan review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, serta memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan ialah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas memberikan pengetahuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi ketika pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menampilkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas yang sering di sebut dengan profitabilitas ini menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas ini menampakkan kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan menggunakan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang- hutangnya dan membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangannya perusahaan

sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan sangat berkaitan dengan bidang akuntansi yang terdapat pada dasarnya adalah salah satu kegiatan mencatat, menganalisa serta menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan serta pertukaran barang dan jasa. Menurut Hery (2015) analisa laporan keuangan artinya suatu proses dalam menganalisis laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menyelidiki masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan dapat memperoleh pengertian serta pemahaman yang baik serta tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisa laporan keuangan menurut Djarwanto, dalam bukunya pokok-pokok analisa laporan keuangan menyatakan bahwa keadaan keuangan perusahaan pada hakekatnya adalah kegiatan dari hasil akhir proses akuntansi perusahaan

Pengertian diatas sebagai informasi mengenai kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang berguna dan bermanfaat terhadap berbagai pihak, baik pihak – pihak yang terdapat dalam perusahaan juga pada luar perusahaan.

2.2.1 Manfaat Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan untuk perusahaan hanyalah menjadi alat penguji dari pekerjaan bagi pembukuan, namun buat selanjutnya laporan keuangan tidak hanya menjadi alat penguji saja namun juga sebagai dasar buat bisa menilai posisi finansial tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Harnanto (1991:10) manfaat laporan keuangan bagi akuntan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk menentukan aspek lain-lain mengenai kegiatan perusahaan dalam satuan mata uang sebagai alat pengukur.
3. Untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumbernya kewajiban dan modal.
4. Untuk menentukan rugi laba periodik dan usaha perusahaan
5. Untuk menentukan dan menggambarkan kewajiban-kewajiban dan modal atau hak-hak pemilik.

Disamping laporan keuangan bermanfaat bagi akuntan laporan keuangan pula berguna bagi perusahaan, terutama pada manajer, sebab manajer wajib menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Harnanto (1991;10) manfaat laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan, merumuskan, serta mengadakan hasil evaluasi pada kebijaksanaan yang di anggap penting.
2. Mempelajari aspek tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan sehari-hari padaperusahaan.
4. Menilai aktivitas atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
5. Mengorganisasi dan mengkoordinasi kegiatan sehari-hari dalam perusahaan

Dari uraian diatas, maka bisa disimpulkan bahwa sesungguhnya laporan keuangan ialah alat komunikasi perusahaan yang berupa informasi yang bermanfaat bagi pihak - pihak buat mengambil suatu keputusan.

2.2.2 Tujuan laporan Keuangan

Kasmir 2012:10 menyatakan berbagai tujuan laporan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Dapat memberikan suatu informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Dapat memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
4. Memberikan informasi tentang perusahaan-perusahaan yang terjadi terhadap aktiva pasiva, dan modal perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kebijakan dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
6. Informasi keuangan lainnya.
7. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:10) bahwa secara umum tujuan laporan keuangan adalah agar memberikan sebuah informasi keuangan pada perusahaan. Baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun juga secara berkala.

1. Laporan keuangan disusun dalam memenuhi suatu kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, secara umum mendeskripsikan efek keuangan dari peristiwa masa lalu.

2. Laporan keuangan juga memberikan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen dari sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Menyediakan informasi yang bersangkutan dengan posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan dalam perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam kaitannya dengan tujuan pelaporan keuangan oleh entitas bisnis. Financial Accounting Standard Board (FASB) mengeluarkan *statement of financial accounting consett no "objectives of financial reporting by business enterprises"* dengan garis besar isinya berupa target dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan bukan atas tujuan akhir. Namun dimaksud menyampaikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis.
2. Pelaporan dan Tujuan keuangan tidak bersifat pasti atau tetap.
3. Tujuan pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh karakteristik serta keterbatasan macam atau jenis informasi yang dapat disediakan:
 - a) Sebagian besar informasi keuangan merefleksikan penengaruh yang bersifat keuangan berasal transaksi dan kejadian yang telah terjadi
 - b) Informasi keuangan sering artinya sesuatu perkiraan bukan berupa suatu yang pasti secara keseluruhan.
 - c) Informasi keuangan berkaitan dengan menggunakan usaha/bisnis perusahaan, bukan industri atau ekonomi secara keseluruhan

2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Gambaran mengenai kualitas laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 merupakan ukuran – ukuran normatif yang perlu diwujudkan pada Informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan dan targetnya. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (PP RI No 17 Tahun 2010) dijelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Reliable/Andal

Hambatan informasi bergantung pada kemampuan suatu informasi dalam menyajikan secara wajar keadaan atau peristiwa yang disajikan menggunakan keadaan yang sebenarnya terjadi. Keberadaan Informasi akan tergantung pada level pemakai, tingkat pemahaman pada aturan serta standar yang digunakan buat menyajikan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan andal apabila :

a. Dapat diverifikasi

Suatu informasi dapat diuji kebenarannya dengan orang yang tidak sama menggunakan metode yang sama akan menghasilkan hasil akhir yang sama

b. Penyajian secara wajar

Mendesripsikan keadaan secara wajar dan lengkap, memberikan korelasi antara data akuntansi dan peristiwa – peristiwa yang sebenarnya digambarkan oleh data tersebut.

c. Netral

Tidak ada unsur bias dalam penyajian laporan keuangan

2. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tadi mempunyai manfaat serta dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Informasi yang relevan dapat digunakan buat mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa depan (predictive value), dan memperbaiki harapan yang sudah dibuat sebelumnya (feedback value), serta informasi harus tersedia tepat waktu bagi pengguna informasi untuk pengambilan keputusan (timeliness)

3. Dapat dipahami

Informasi dikatakan bermanfaat apabila bisa digunakan dengan mudah dipahami oleh pihak pengguna serta dinyatakan pada bentuk kata yang disesuaikan dengan batas penggunaan. Pengguna diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai atas kegiatan serta lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna dalam mempelajari informasi yang dimaksud.

4. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat pada laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dilakukan apabila suatu entitas menerapkan kebijakan

akuntansi yang sama dari tahun ketahun. Perbandingan secara eksternal dilakukan apabila entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Nomor 1 paragraf 9 sebagaimana ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Laporan keuangan pemerintah sangat berperan menjadi wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara, dalam angka memenuhi semua informasi yang diperlukan dalam mewujudkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah yang dikehendaki diperlukannya berukuran normatif. Kualitas pelaporan keuangan bisa diukur dengan beberapa indikator (Darwanis, 2016: 60) adalah sebagai berikut:

Ketepatan waktu pelaporan keuangan, ialah penyajian laporan keuangan secara tepat waktu adalah aspek penting dalam memperoleh keunggulan pada pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan bermanfaat jika disampaikan secara tepat waktu kepada pemakainya, informasi yang tepat waktu akan memiliki nilai dan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

5. keakuratan dan kejelasan informasi yang tersaji Informasi yang disajikan pada laporan keuangan wajib akurat serta jelas, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pengguna wajib memiliki pengetahuan yang memadai atas aktivitas serta

lingkungan operasi entitas akuntansi dan pelaporan, serta adanya kemauan pengguna dalam mempelajari informasi yang dimaksud.

6. Penyajian secara jujur, adalah informasi akuntansi pemerintah harus disajikan secara jujur, yaitu menggambarkan dengan jujur pada setiap transaksi serta peristiwa lainnya sehingga menciptakan transparansi serta akuntabilitas. Semakin jujur pada penyajian laporan keuangan, maka akan meningkatkan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara.
 7. Isi laporan keuangan dapat dievaluasi, ialah informasi yang tersaji laporan keuangan harus bisa diuji, dan jika pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda hasilnya tetap menandakan simpulan yang tidak berbeda jauh. Ada dua cara buat mengevaluasi laporan keuangan, secara eksklusif serta tidak eksklusif. Verifikasi langsung terhadap laporan keuangan dilakukan melalui perhitungan, observasi, dan pengukuran,
 8. Kelengkapan informasi yang disajikan, ialah informasi akuntansi keuangan pemerintah harus disajikan selengkapya mungkin, serta mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi utama termuat dengan jelas agar mencegah kekeliruan dalam penggunaan informasi. Informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan karena bagian informasi yang tidak dicantumkan bisa saja merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan itu sendiri.
- 1) Manfaat dari pelaporan keuangan yang didapatkan, yaitu adalah salah satu unsur prasyarat normatif pelaporan keuangan, ialah relevan. Laporan keuangan dikatakan relevan jika mempunyai manfaat umpan balik

(*feedback value*), yakni informasi pada laporan keuangan memungkinkan dalam menegaskan atau memperbaiki harapan yang telah dibuat sebelumnya serta memiliki manfaat prediktif (*prediktif value*), yakni informasi dapat membantu pengguna dalam memprediksi masa yang akan datang sesuai dengan hasil masa lalu serta kejadian masa kini.

- 2) Isi laporan keuangan dapat dibandingkan, ialah informasi yang terdapat pada laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika bisa dibandingkan menggunakan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal.

Hal ini sesuai dengan unsur – unsur yang terkandung dalam empat prasyarat normatif kualitatif laporan keuangan, yaitu: andal relevan,, bisa dibandingkan, dan bisa dipahami (PP 71 Tahun 2010).¹⁴ Dari uraian pembahasan diatas maka bisa dipahami bahwa pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan daerah bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi pemerintah daerah bisa memenuhi gambaran kualitatif sebuah laporan keuangan. Namun yang lebih penting dari sebuah pengawasan adalah agar laporan keuangan yang didapatkan dapat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan yang akan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.2.4 Jenis laporan Keuangan

Untuk dapat menganalisis laporan keuangan wajib memiliki pengetahuan mengenai jenis serta bentuk laporan keuangan dan masalah-masalah yang mungkin

muncul pada penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang disusun oleh manajemen terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas pelaporan keuangan.

1. Laba Rugi

Menurut Munawir (2014:26) menyatakan bahwa laporan labar ugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pengasilan biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Munawir (2014:26) menyatakan bahwa laporan laba rugi memiliki bentuk yaitu :

a) Bentuk multiple step

Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

b) Laporan laba rugi yang ditahan

Laba rugi yang muncul secara insidental bisa diklasifikasi tersendiri dalam laporan-laporan laba rugi serta dicantumkan dalam laporan laba ditahan atau dalam laporan modal, tergantung pada konsep yang dianut perusahaan

c) Bentuk single step

Bentuk single step adalah dengan menggabungkan semua penghasilan sebagai satu kelompok serta semua biaya dalam satu kelompok, sehingga dalam menghitung labarugi bersi hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

2. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan ditunjukkan

jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva serta jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva atau dengan kata lain aktiva merupakan investasi di dalam serta merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi. Oleh sebab itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva.

3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Kieso dan Weygandt dalam buku *Intermediate Accounting* (2011), laporan keuangan adalah catatan atas laporan keuangan sebagai penjelasan penjelasan mengenai tentang nilai, angka, maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan. Dari beberapa pendapat diatas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang menyajikan dan member i informasi tentang kondisi i keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kieso dan Weygandt dalam buku *Intermediate Accounting* (2011), Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan penerimaan serta pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas akan memberikan rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir kas. Berbeda dengan laporan lainnya yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*).

Laporan arus kas mempunyai dua tujuan:

- 1) Memberikan informasi tentang efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

- 2) Memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kieso dan Weygandt dalam buku *Intermediate Accounting* (2010), laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan rekonsiliasi saldo awal ekuitas hingga menunjukkan saldo akhir ekuitas. Rekonsiliasi tersebut berasal dari tambahan investasi, laba rugi usaha, dan pendistribusian hasil untuk pemilik (*dividend atau drawing*).

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah salah satu alat ukur yang dapat menentukan dan mengukur hubungan pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lainnya pada di dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Rasio keuangan (*financial Ratio Analysis*) yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya, maka perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan tersebut dalam bentuk angka-angka pada satu periode tertentu (Denny, 2018).

rasio keuangan ialah alat analisis perusahaan yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas) (Ramadhan dan Syarfah, 2016)

2.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang bisa dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Hasil dari rasio likuiditas dapat ditemukan dengan membagi kas dan aset likuid dengan pinjaman jangka pendek serta kewajiban lancar (Rashid, 2018).

Likuiditas menampakkan kemampuan perusahaan agar bisa memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan dalam menetapkan kewajiban keuangan pada saat ditagi. Semakin tinggi jumlah aset lancar keliabilitas lancar, semakin besar kepercayaan terhadap liabilitas saat ini akan dibayarkan (Sitorus dan Elinarty, 2017).

Menurut Kasmir (2012:110) rasion likuiditas adalah rasio yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi (hutang) jangka pendek.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan likuiditas jangka pendek pada perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya (M.hanafi dan Halim 2014: 37).

Rasio likuiditas merupakan berkaitan dengan keberhasilan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan yang segera harus dapat dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran/alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat adalah suatu kekuatan membayar dari perusahaan bersangkutan tersebut (Bambang Riyanto 2010:25).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban-kewajiban keuangan agar segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Likuiditas secara spesifik mencerminkan tersedianya dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh yang akan jatuh tempo (Syafriada Hani 2015:121)

Bersarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak mempunyai tingkat kemampuan untuk melunasi kewajiban perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang ilikuid namun, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, untuk dapat menutupi kewajibannya sebelum menggunakan dana eksternal melalui hutang. Perusahaan tersebut agar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Suhendro (2018) menyatakan bahwa rasiolikuiditas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta membandingkan kewajiban jangka pendek tersebut dan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar adalah ukuran yang paling sering digunakan dalam mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir:134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi

aktiva lancar dengan periode yang sama jatuh tempoh utangnya. *Current ratio* yang rendah biasanya dapat menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang baik, sebab menunjukkan banyaknya dana dalam menghitung pada akhirnya bisa mengurangi kemampuan laba perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202).

Rasio lancar adalah rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia dalam menutupi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk dalam mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014:132).

Menurut Van Horn and Watchowic (2012:206), *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$C \quad n \quad = \frac{A \quad L}{K} \times 100\%$$

2) Rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan yang sangat penting artinya, persediaan pada umumnya ialah aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan adalah aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi, Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah

$$Q = \frac{A - P}{K} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan suatu perbandingan dengan aktiva lancar yang betul-betul likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012:136). Menurut Kasmir (2012:136), Rasio kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C\ hR = \frac{K + S_t}{H} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut dapat kita lihat bahwa persediaan dan piutang dagang yang kurang likuid harus dikeluarkan dari aktiva lancar, sehingga pembayaran kewajiban angka pendek hanya bersumber dari kas serta setara kas (efek-efek).

Menurut Kasmir (2012 : 138) Rasio kas atau cash ratio adalah alat yang digunakan dalam mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dalam membayar utang suatu perusahaan. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas serta yang setara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek nya. Indikator yang dapat digunakan ialah Rasio Lancar. Alasannya, Rasio Lancar dalam menghitung seluruh total kekayaan perusahaan serta jumlah uang Liquid yang tersedia dalam perusahaan baik dalam operasional maupun untuk membayar hutang jangka pendek

2.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, sebab rasio profitabilitas merupakan alat perbandingan pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko. Semakin besar resiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh juga semakin tinggi (Nuriya et al., 2018).

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk tolak dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien dalam menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting dari pada keuntungan, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha dalam memperbesar laba, namun yang lebih penting ialah bagaimana meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan (Sanjaya dan Rizky, 2018)

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014: 42) profitabilitas merupakan rasio yang dapat menghitung kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Husnan (2012:72) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu Sedangkan menurut Eugene

F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:107), Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai suatu perusahaan untuk mencari sebuah keuntungan, dengan menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Semakin tinggi angka perputaran asset semakin efektif perusahaan mengelola assetnya.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan dalam menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini ialah ukuran keuntungan dengan membandingkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

b. Return On Aseet (ROA)

Rasio ini dapat menampilkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini adalah suatu ukuran tentang keefektifan manajemen dalam menghitung investasinya. Rumus yang digunakan dalam menghitung *return on asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah rasio dalam menghitung laba bersih sesudah pajak serta modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu dalam menapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini ialah uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bakhtiar(2018) Analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas keuangan perusahaan air minum pada Kabupaten	Deksriktif	Kuantitatif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1). Dari sisi likuiditas diperoleh hasil perhitungan pada tahun 2010 sebesar 1,7 pint, tahun 2011 sebesar 2,36 point dan tahun 2012 sebesar 3,5 pint, (2). Dari

	Luwu			<p>sisi solvabilitas diperoleh hasil perhitungan pada tahun 2010, 2011 dan tahun 2012 sama dengan nol (0), dan (3). Dari sisi profitabilitas diperoleh hasil perhitungan tahun 2010 NPM sama dengan 0,83 %, Tahun 2011 diperoleh hasil perhitungan 1,05 % dan Tahun 2012 sama dengan 0,7 %. Untuk ROI tahun 2010 sebesar 7,9 %, tahun 2011 sebesar 12,9 % dan tahun 2012 sebesar 5,17 %.</p>
2	<p>PriPantjaningsih (2018) Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Abhi Karya (Persero) Tbk Jakarta</p>	Deskriptif	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan alat ukur rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diketahui bahwa penilaian terhadap perusahaan masih belum memenuhi standar rasio industri. Untuk rasio likuiditas diperoleh rata-rata current ratio 1,4 kali, rata-rata quick ratio 1,2 kali, rata-rata cash ratio sebesar 27%, rata-</p>

				<p>rata cash turn over sebesar 33%, dan rata-rata inventory to net workingcapital sebesar 47% tergolong kondisi baik. Untuk rasio profitabilitas diperoleh rata-rata net profit margin sebesar 4%, rata-rata return on investment sebesar 3%, dan rata-rata return on equity sebesar 14%.</p>
3	<p>Yuniar Anwar, Yopi Yunsepa, Rafiza Meliyani (2020) Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu</p>	Deskriptif	Kuantitatif	<p>Dari hasil analisis perhitungan tingkat likuiditas Perusahaan Daerah Air Minum Ogan Kabupaten Komering Ulu Selama 2014-2017, nilai rata-rata quick adalah 903,5%, lancar rasio 1.008,75% dan rasio kas 58,75%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena telah melampaui standar industri dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingkat</p>

				<p>profitabilitas selama empat tahun terakhir yaitu 2014-2017 tidak dalam kondisi yang baik karena perhitungan net profit margin, return on investment, dan return on equity memiliki bernilai negatif, hal ini dikarenakan perusahaan selalu merugi dan belum mampu mengelola sumbernya dana yang dimiliki efisiensi dan efektif</p>
4	<p>Nur Indriani(2019) Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai Kinerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar</p>	Dekriptif	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa tingkat persentase dari analisis profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) kota Makassar pada tahun 2014-2018 berada dalam kategori sehat, karena nilai standar yang diperoleh dari masing-masing rasio profitabilitas</p>

				berada di atas standar rata-rata industri yaitu lebih dari 2,8 (>2,8). Dari hasil analisis likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PDAM kota Makassar pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada dalam kategori sakit (II Likuid) karena nilai standar dari masing-masing rasio likuiditas berada dibawah standar rata-rata industri yaitu kurang dari 2,2 (2,8).
5	Masnuripa Harahap (2018) Analisis Likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk	Deksriktif	Kuantitatif	Dari hasil perhitungan rata-rata rasio likuiditas kondisi kinerja keuangan kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan current ratio kondisi perusahaan kurang baik. Berdasarkan perhitungan quick ratio kondisi kinerja keuangan cukup, sementara cash ratio dalam kondisi kurang liquid dan inventory to net working capital menunjukkan persentase yang sangat

				baik.
6	Adinda Dewi Larasati (2019) Analisis Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan daerah air minum Intan Banjar	Deksritif	Kuantitatif	Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan PDAM Intan Banjar, menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya operasional tidak optimal, tetapi perusahaan telah sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
7	Amalia Borahima (2020) Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam menentukan kinerja keuangan Perusahaan Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu	Desriktif	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu karena berada di atas standar penilaian kinerja dengan nilai persentase di atas 200% dan telah dinyatakan dalam kriteria sangat baik. sedangkan variabel

				<p>Profitabilitas tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Dikarenakan berada di bawa standar penilaian persentase yang telah ditetapkan 5% dinyatakan dalam kriteria kurang baik.</p>
8	<p>Nurjannah (2018) Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Takalar</p>	Deksriktif	Kuantitatif	<p>1. Rasio Aktivitas) diperoleh hasil Receivable Turn Over sebesar 41,94% nilai 2, 45,84% nilai 3, dan 46,79% nilai 3, Inventory Turn Over sebesar 30,15% nilai 2, 29,31% nilai 1, dan 28,88% nilai 1, Perputaran Modal Kerja sebesar 23,32% nilai 1, 19,20% nilai 1, dan 18,23% nilai 1, Fixed Assets Turn Over sebesar 18,67% nilai 1, 23,85% nilai 1, dan 31,44% nilai</p>

				2. 2. Rasio Profitabilitas dilihat dari data laporan keuangan pada tahun 2104- 2016 mengalami kerugian
9	Riswandi (2020) Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor PDAM Di Kabupaten Kolaka Utara	Deksriktif	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor PDAM Kabupaten Kolaka Utara masi belum maksimal dikarenakan nilai kinerja keuangan pada empat tahun terakhir yaitu 2014 sampai dengan 2017 belum memiliki nilai kinerja yang sanagt memuaskan.
10	Annisa Amalia(2019) Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin	Deksriktif	Kuanti	Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan current ratio PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi tetapi masih dalam posisi likuid. Acid test ratio PDAM Bandarmasih dalam

				<p>keadaan likuid, dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi. Perbedaan tingginya current ratio dengan acid test ratio tidaklah jauh berbeda, hal ini menunjukkan aktiva lancar yang diinvestasikan rendah.</p> <p>Total asset turnover PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi. Receivable turnover PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 cenderung mengalami kenaikan dan menyatakan bahwa perputaran piutang di PDAM berjalan cepat. Profit margin PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 cenderung meningkat. Return on total asset PDAM Bandarmasih dari tahun 2015- 2018 cenderung mengalami kenaikan. Return on equity maka</p>
--	--	--	--	--

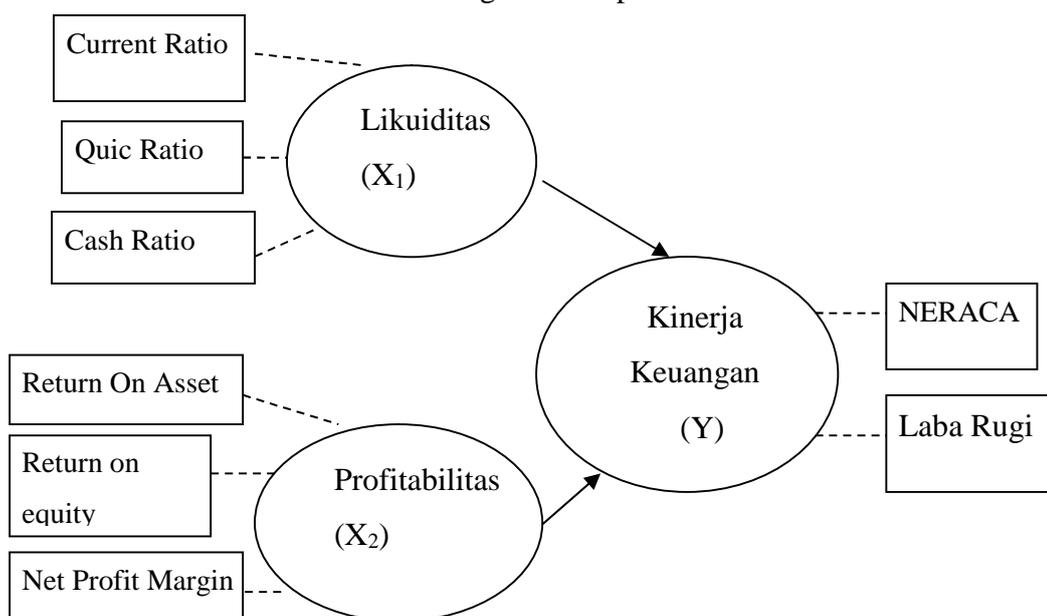
				PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 cenderung mengalami kenaikan, Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan.
--	--	--	--	--

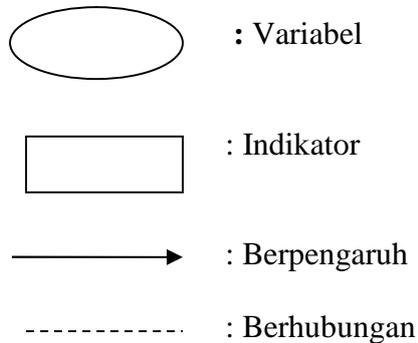
2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu: likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), dan kinerja keuangan (Y). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:**2.6 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara bagi rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian itu telah dinyatakan dari bentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Utara
2. Rasio Profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses dalam menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dalam menentukan kinerja keuangan Perusahaan (Marlini dan Utami, 2019)

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:21) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan lebih luas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian dalam menguji serta menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam mengukur likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kab. Luwu Utara.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, dan data atau dokumen laporan keuangan perusahaan terkait dengan variabel penelitian.

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2016 – 2020

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan seperti data yang bersifat kuantitatif , sumber data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data yang langsung diperoleh dari objek penelitian, yang berupa wawancara dengan direktur, kasubag keuangan dan kasubag umum mengenai gambaran perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dengan mengambil dokumen perusahaan dengan laporan-laporan lainnya yang ada kaitanya dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:
 - a. Data laporan keuangan dan laporan hasil kegiatan yang berupa: Neraca, Laporan Laba Rugi, selama 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2016 sampai dengan 2020, dan laporan lainnya.
 - b. Berbagai sumber termasuk sumber dari hasil beberapa penelitian tentang PDAM yang dilakukan oleh berbagai pihak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung ketempat penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

3.5.2 Wawancara (interview)

Wawancara (interview) merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, dengan melakukan wawancara pada pejabat tertentu yaitu dengan cara menanyakan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan data pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis berupa laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3.5.4 Study Pustaka (Library Research)

Study Pustaka (Library Research) digunakan untuk memperoleh landasan teori guna mendukung data-data yang diperoleh. Dengan cara mempelajari, membaca dan, mengutip literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, maupun karya

tulis lainnya yang ada hubungannya dengan topik fokus variabel penelitian ini(Amalia Borahima 2020)

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Likuiditas (X1)	Rasio	<i>Current Ratio</i>	Suhendro Dedi, (2018)
	Likuiditas yaiturasio yang menunjukkan berhasil tidaknya perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.	$\frac{A}{H} \frac{L}{L} \times 100\%$	
		<i>Quic Ratio</i>	
		$\frac{A}{K} \frac{L}{L} - \frac{P}{L} \times 100\%$	Suhendro Dedi, (2018)
		<i>Cash Ratio</i>	Kasmir (2012: 136)
		$\frac{K}{H} + \frac{S}{L} \frac{K}{L} \times 100\%$	
Profitabilitas (X2)	Rasio	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Kasmir (2013)
	Profitabilitas adalah suatu rasio yang bertujuan agar dapat menilai kemampuan	$\frac{l c}{T} \frac{S}{A} \frac{h B}{A} \frac{d}{A} \frac{P}{A} \times 100\%$	
		<i>Return On Equity (ROE)</i>	Kasmir
		$\frac{L}{M} \frac{S}{I S} \frac{h B}{I S} \frac{d}{I S} \frac{P}{I S} \times 100\%$	

	perusahaan dalam menciptakan suatu laba	<p><i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> $\frac{l\text{c} \quad S \quad h \quad B \quad d \quad P}{P} \times 100\%$	(2013) Kasmir (2013)
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpes tasi dan, memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Neraca 2. Laba Rugi 	Trianto (2017)

3.6.1 Definisi Oprasional Variabel Data

Laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan serta transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selamasetahun. Laporan keuangan yang digunakan dalam analisis yaitu laporan yaitu laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Adapun definisi dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. laporan keuangan yaitu ikhtisar mengenai keadaan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.
- b. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, yang menyangkut dengan review data, menghitung, mengukur, menginter prestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada suatu periode tertentu.
- c. Neraca yaitu suatu laporan yang sistematis tentang aktiva hutang, dan modal sendiri dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada tanggal tertentu.
- d. Laporan laba rugi adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode akuntansi tertentu.
- e. Total harta berbentuk uang tunai atau aktiva lainnya dan harta lainnya.

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan berhasil tidaknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau dotagih, maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Current Ratio ialah untuk mengukur kemampuan suatu Perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa kita ketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin hutang lancarnya.
 - b. Quick Ratio ialah indikator yang digunakan pada mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, pemenuhan kewajiban tersebut menggunakan asset perusahaan yang bersifat liquid.
 - c. Cash Ratio ialah dapat membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan hutang lancar, adapun kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan dikantor atau dibank dalam bentuk rekening koran
- a. Rasio Profitabilitas merupakan rasio dalam menilai kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara untuk mencapai keuntungan, maka dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:
 - a. Return On Asset (ROA) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

- b. Return On Equity (ROE) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.
- c. Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran keuntungan perusahaan yang digunakan untuk laba bersih sesudah dengan pajak yang dibandingkan dengan volume penjualan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam menguji hipotesis diperlukan data yang benar, dalam mendapatkan hasil riset yang berkualitas. Sebab hasil pengujian hipotesis berkaitan dengan kebenaran data sedangkan kebenaran data diperoleh berkaitan pada alat pengumpul data yang digunakan instrumen.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode 2016-2020 yang diharapkan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yang digunakan dalam mencapai kebenaran, sehingga dari data laporan keuangan tersebut diharapkan masalah dapat terpecahkan.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan dengan rumus sebagai berikut

a. *Current Ratio*

$$\frac{A}{H} \frac{L}{L} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

$$\frac{A}{K} \frac{L}{L} \frac{-P}{L} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

$$\frac{K + S}{H} \frac{K}{L} \times 100\%$$

d. *Return On Asset (ROA)*

$$\frac{l\alpha}{T} \frac{S}{A} \frac{hB}{A} \frac{d}{A} \frac{P}{A} \times 100\%$$

e. *Return On Equity (ROE)*

$$\frac{l\alpha}{M} \frac{S}{Sn} \frac{hB}{Sn} \frac{d}{Sn} \frac{P}{Sn} \times 100\%$$

f. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\frac{l\alpha}{P} \frac{S}{P} \frac{hB}{P} \frac{d}{P} \frac{P}{P} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dan Profil Perusahaan

Sebagai daerah otonom Daerah Pemerintah Kabupaten Luwu Utara telah berupaya secara terus menerus dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada upaya pemenuhan tuntutan masyarakat dan dapat meningkatkan suatu daerah yang memiliki potensi yang bagus yang dapat bersaing dengan daerah yang sudah maju. Kota Masamba sebagai ibu kota dari Kabupaten Luwu Utara memiliki luas sebesar 14,447,56 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 442.472 jiwa, Kabupaten Luwu Utara memiliki 15 kecamatan, 7 kelurahan dan desa sebanyak 167.

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu Utara di bentuk berdasarkan Perda Nomor 30 Tahun 2000 oleh Pemerintah Luwu Utara yang kemudian direvisi berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 2 Tahun 2014 mengenai Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Lembaran daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 328). Perusahaan ini berada di Desa Baloli Kecamatan Masamba yang letaknya kurang lebih 4 km dari pusat kota

Pemerintah telah memberikan peluang agar dapat melakukan upaya – upaya dalam meningkatkan pendapatan daerah dengan dikeluarkannya kebijakan yakni:

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690 – 1599 Tahun 1985 tentang Tugas Pembinaan dan Monitoring Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Tingkat Propinsi.
2. Pedoman Akutansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tahun 2000
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Barang Milik Perusahaan Daerah.
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 249/PRT/M/2005 tentang Badan Pendukung Pengembangan Sistem Air Penyediaan Air Minum
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 257/MENKES/PER/VI/1982 Tahun 1982 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Pemandian Umum.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 33).
7. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 17 Tahun 2015 tentang Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Berita Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015 Nomor 17);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 328);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 31 Tahun 2000 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kepegawaian PDAM Kabupaten Luwu Utara (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2000 Nomor 60)

10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
11. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 4 Tahun 1984 dan Nomor 27/KPTS/1984 tentang Pembinaan Perusahaan Daerah Air Minum.
12. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 1994 dan Nomor 28/KPTS/1984 tentang Pedoman – Pedoman Organisasi, Sistem Akutansi, Teknik Operasi dan Pemeliharaan, Teknik perawatan dan Perhitungan Biaya Untuk Menentukan Tarif Air Minum
13. Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kemudian disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
14. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah
15. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32).

1. Visi, Misi dan Arah Kebijakan Strategi

Visi Pembangunan Penyediaan Sarana Air Bersih “Menyediakan air bersih yang cukup dan memenuhi standard kesehatan secara berkesinambungan bagi masyarakat kabupaten Luwu Utara, yang pada gilirannya akan mewujudkan

PDAM yang mandiri mampu memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah sebagai salah satu sumber PAD menuju kabupaten Luwu Utara yang maju dan sejahtera”

2. Misi Pembangunan Sarana Penyediaan Air Minum dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas penyediaan air bersih dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menunjang pertumbuhan ekonomi melalui system penyediaan air perpipaan dan perpipaan.
- b. Meningkatkan kapasitas produksi serta pengembangan distribusi baru.
- c. Meningkatkan kinerja SDM tenaga PDAM
- d. Meningkatkan system penyediaan air bersih perpipaan dengan penurunan tingkat kehilangan air
- e. Pengembangan peran swasta dalam pelayanan penyediaan air bersih.

3. Nilai-nilai yang dianut dalam penyelenggaraan pembangunan sarana air bersih yaitu:

- a. Nilai kemandirian berbasis pada nilai kerja keras, yaitu pembangunan hanya dapat berhasil melalui kerja keras yang diridhoi oleh Allah SWT,
- b. Nilai kemitraan, yakin Menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah maupun investor.
- c. Nilai keterbukaan / akuntabilitas, membawa makna kehidupan masyarakat serta penegakan hukum, tegas, adil, terpercaya, transparan serta bertanggung jawab.

Agar dapat lebih memfokuskan strategi pembangunan sarana air minum di Kabupaten Luwu Utara, faktor – faktor dari kunci keberhasilannya yaitu :

1. Adanya dukungan permodalan dari Pemerintah Daerah
2. Adanya jaminan keamanan dan kepastian hukum terhadap sarana dan prasarana Perusahaan Daerah Air Minum.
3. Adanya konsisten dan komitmen antar pelaku (Stake Holder) Pemerintah Daerah, DPRD, masyarakat dan PDAM.
4. Tersedianya sarana pendukung yang dapat menunjang operasional.
5. Tersedianya sumber daya air yang potensial dan berkelanjutan.

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu Utara memiliki peluang kedepan dalam meningkatkan Pelayanan Air Bersih kepada masyarakat, yang didukung oleh kondisi alam Kabupaten Luwu Utara yang mempunyai sumber air yang cukup besar untuk dijadikan sumber air bersih :

1. Air Terjun Bantimurung Kecamatan Bone – Bone.
2. Air Terjun Desa Patila Kecamatan Bone – Bone.
3. Air Terjun Maipi Desa Lero Kecamatan Masamba.
4. Air Terjun Sarambu Alla Kecamatan Sabbang.
5. Air Terjun Sassa Kecamatan Baebunta
6. Air Terjun Sepakat Kecamatan Masamba
7. Sungai Kanjiro / Tamboke Kecamatan Sukamaju.
8. Sungai Rongkong Kecamatan Sabbang.

Penyediaan air bersih menjadi fokus utama Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara karena ini sangat mendesak agar ditangani karena sampai saat ini belum semua masyarakat telah menikmati pelayanan air bersih secara memadai. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 mengenai Perumahan serta Permukiman

menyatakan bahwa salah satu tujuan pemanfaatan ruang ialah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk tercapainya keseimbangan antara kehidupan dan lingkungannya sehingga keseimbangan ekologi akan terpelihara dengan baik.

Tugas umum pemerintah dan sebagai tugas pembangunan ialah menyelenggarakan Pembangunan Prasarana Dasar (PSD), salah satu dari PSD ialah penyediaan air bersih. Dimana arah serta kebijakan pembangunan sektor air bersih tersebut berdasarkan pada azas pemerataan serta hak asasi manusia sehingga pelayanan masyarakat selayaknya dan tidak dibeda-bedakan. Pemikiran ini mengangkat perhatian Departemen Kimpraswil agar dapat memperhatikan secara serius daerah-daerah yang termasuk dalam kategori kawasan rawan air bersih dan kekeringan.

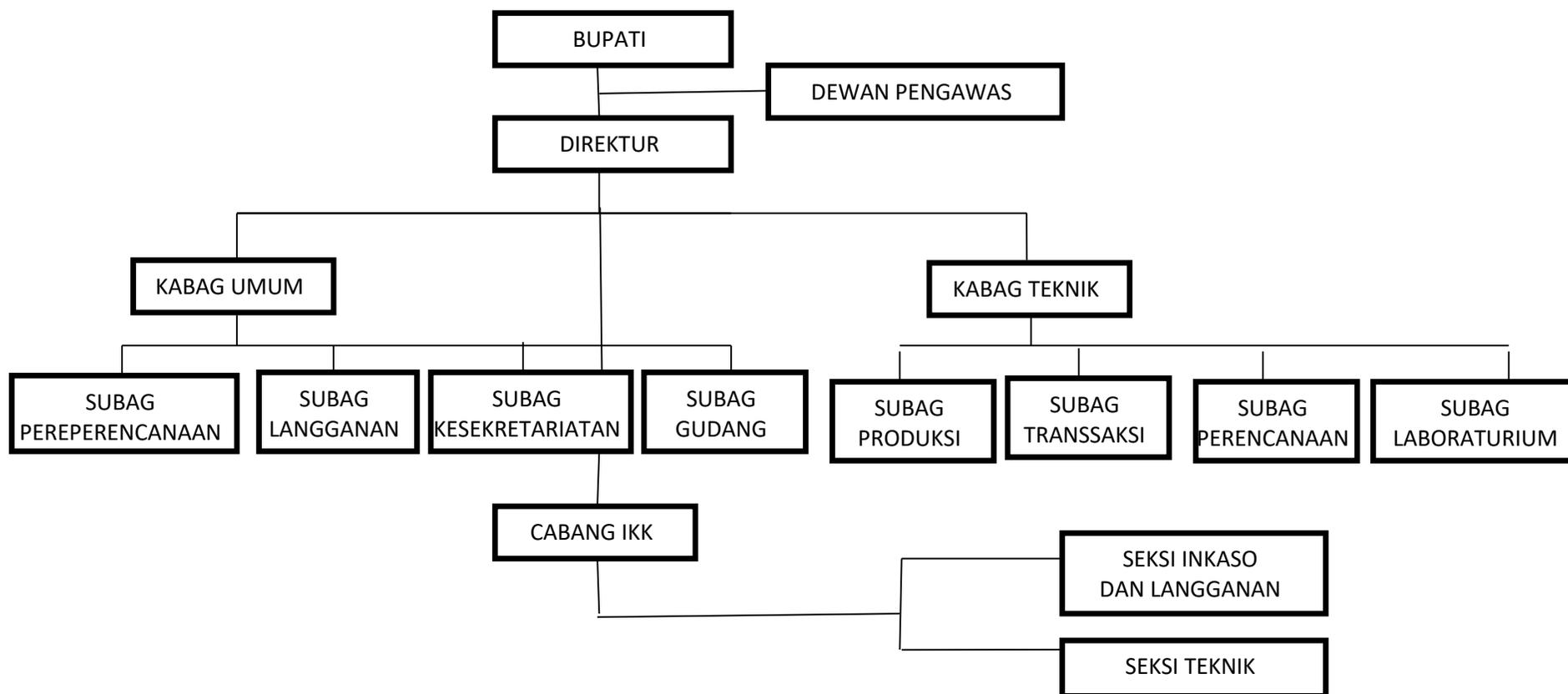
4.1.2 Struktur Organisasi

Organisasi berasal dari kata organ (sebuah kata dalam bahasa Yunani) yang berarti alat. Oleh karena itu kita dapat mengartikan organisasi sebagai sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, serta tak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya. Pada umumnya, setiap perusahaan atau organisasi memiliki susunan struktur organisasi. Pembentukan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam menjalankan aktivitas organisasi atau rancangan suatu perusahaan untuk dapat melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pengertian struktur organisasi

secara umum yaitu suatu susunan dari berbagai komponen atau unit kerja didalam organisasi didalam masyarakat atau perusahaan.

Agar lebih jelas, dibawah ini adalah struktur organisasi perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara



Berikut adalah tugas dan fungsi masing-masing bagian:

1. Direktur Utama, bertugas sebagai mengkoordinir dan menaungi direksi pelaksana dan bagian pengawasan.
2. Direktur, bertugas sebagai mengkoordinir serta menaungi definisi pengendalian, bagian informasi teknologi, divisisekretariat dan umum serta bagian sumber daya manusia.
3. Kepala Bagian Umum (Kabag Umum), bertugas dalam mendistribusikan serta member petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas
4. Kepala Bagian Bidang Teknik (Kabag Teknik), bertugas membina serta memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
5. Sub. Bagian Keuangan (Subag Keuangan), bertugas dalam mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subbag Kasir, Subag Pembukuan, Subag Anggaran dan Subag Rekening.
6. Sub Bagian Langganan (Subag Langganan), bertugas dalam mendistribusikan dan memberikan petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Kabag Penagihan, Subang Pembaca Meter dan Subag Pengaduan Langganan.
7. Subag Kesektatan dan Personalia, dalam menyelenggarakan kegiatan dan pengelolaan administrasi kepegawaian, pembinaan dan pengembangan sumber daya serta kesejahteraan pegawai.

8. Subag Gudang, bertugas dalam menerima, menyimpan serta mendistribusikan barang persediaan dan barang kebutuhan kantor lainya sesuai dengan kebutuhan unit kerja masing – masing.
9. Subag Transmisi dan Distribusi, bertugas dalam pengelolaan urusan kegiatan pemeliharaan pendistribusian air serta pengelolaan urusan kegiatan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi.
10. Subag Perencanaan Teknik, bertugas dalam perencanaan kegiatan perluasan jaringan sertarehabilisasi perpipaan dan pengembangan fasilitas produksi, sambungan langganan dan pemeliharaan perpipaan.
11. Kepala Bagian Produksi, bertugas dalam merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag instalasi dan Sumber air serta Subag laboratorium.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisa laporan keuangan menurut Djarwanto, dalam bukunya pokok-pokok analisa laporan keuangan menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akutasi perusahaan.

Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa kemajuan atau kemunduran suatu usaha perusahaan dapat di ketahui melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan adanya laporan keuangan pada setiap akhir priode maka akan menggambarkan perubahan dari awal hingga akhir harta dan kewajiban yang merupakan kondisi kemajuan dari hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara. Berikut ini

adalah hasil penelitian saya mengenai Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga rasio ini sangat berguna untuk perusahaan. Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar adalah ukuran yang paling umum digunakan dalam mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar terdiri dari aktiva lancar serta kewajiban lancar.

Tabel 4. 1
Data Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar
2016	1.170.093,250	296.444,661
2017	1.972.203.123	190.790.883
2018	2.696.237.719	163.188.696
2019	3.752.380.067	95.267.183
2020	3.806.040.391	68.348.235

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2016} &= \frac{A}{K} \times 100\% \\ &= \frac{1,170,093,250}{296,444,661} \times 100\% \\ &= 3,947\%(\text{Sangat Baik}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2017} &= \frac{A}{K} \times 100\% \\ &= \frac{1,972,203,123}{190,790,883} \times 100\% \\ &= 1,033\% (\text{Kurang Baik}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2018} &= \frac{A}{K} \times 100\% \\ &= \frac{2,696,237,719}{163,188,696} \times 100\% \\ &= 1,652\%(\text{ Baik}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2019} &= \frac{A}{K} \times 100\% \\ &= \frac{3,752,380,067}{94,267,183} \times 100\% \\ &= 3,980\%(\text{Sangat Baik}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{A}{K} \times 100\% \\ &= \frac{3,806,040,391}{68,348,235} \times 100\% \\ &= 5,568\% (\text{Sangat Baik}) \end{aligned}$$

Jumlah rata-rata persentase dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yaitu 3,236%

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kab.Luwu Utara tahun 2016 – 2020.

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio	Kriteria
2016	1.170.093,250	296.444,661	3,947%	Sangat Baik
2017	1.972.203.123	190.790.883	1,033%	Kurang Baik
2018	2.696.237.719	163.188.696	1,652%	Baik
2019	3.752.380.067	95.267.183	3,980%	Sangat Baik
2020	3.806.040.391	68.348.235	5,568%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 4.2 Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020 yaitu : Pada tahun 2016 aktiva lancar sebesar 1.170.093,250 sedangkan kewajiban lancar sebesar 296.444,661 rasio yang dihasilkan 3,947%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 3,947,- aktiva lancar. Pada tahun 2017 aktiva lancar sebesar 1.972.203.123 sedangkan kewajiban lancar sebesar 190.790.883 rasio yang dihasilkan 1,033%. Ini mengalami penurunan, ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 1,033- aktiva lancar. Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar 2.696.237.719 sedangkan kewajiban lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan 1,652% ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 1,652- aktiva lancar. Pada tahun 2019 aktiva lancar sebesar 3.752.380.067 sedangkan kewajiban lancar sebesar 95.267.183 rasio yang dihasilkan 3,980 %

ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 1,398- aktiva lancar. Pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar 3.806.040.391 sedangkan kewajiban lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan 5,568% ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 5,568- aktiva lancar.

Tabel 4.3 Hasil Rata – Rata Persentase Current Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020.

Rasio	Tahun					Rata - Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019(%)	2020 (%)	
Current Ratio	3,947%	1,033%	1,652%	3,980%	5,568%	3,236%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Pada Tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 3,947%, pada tahun 2017 persentasenya mengalami penurunan sebesar 1,033%, pada tahun 2018 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 1,652%, pada tahun 2019 persentasenya kembali naik sebesar 3,980% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 5,568%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan

2) Rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Rasio Cepat (Quick Ratio) merupakan rasio digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa

mengandalkan penjualan persediaan yang sangat penting artinya, persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Terdiri dari aktiva lancar, persediaan dan kewajiban lancar.

Tabel 4. 4
Data Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar
2016	1.170.093,250	349.580,368	296.444,661
2017	1.972.203.123	227.515,369	190.790.883
2018	2.696.237.719	499.327,337	163.188.696
2019	3.752.380.067	451.221,361	95.267.183
2020	3.806.040.391	725.209,423	68.348.235

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Quick Ratio* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Q_{2016} &= \frac{A - P}{K} \times 100\% \\
 &= \frac{1.170.093.250 - 349.580.368}{296.444.661} \times 100\% \\
 &= \frac{820.512.882}{296.444.661} \times 100\% \\
 &= 2,767\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Q_{2017} &= \frac{A - P}{K_t} \times 100\% \\
 &= \frac{1.972.203.123 - 227.515.369}{190.790.883} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1.744.687.754}{190.790.883} \times 100\%$$

$$= 9,144\% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$Q \quad 2018 = \frac{A - P}{K_t} \times 100\%$$

$$= \frac{2.696.237.719 - 499.317.337}{163.188.696} \times 100\%$$

$$= \frac{2.196.920.382}{163.188.696} \times 100\%$$

$$= 1,346\% \text{ (Cukup Baik)}$$

$$Q \quad 2019 = \frac{A - P}{K} \times 100\%$$

$$= \frac{3.752.380.087 - 451.221.361}{94.267.183} \times 100\%$$

$$= \frac{3.301.158.726}{94.267.183} \times 100\%$$

$$= 3,501\% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$Q \quad 2020 = \frac{A - P_t}{K} \times 100\%$$

$$= \frac{3.806.040.391 - 725.209.423}{68.348.235} \times 100\%$$

$$= \frac{3.080.830.968}{68.348.235} \times 100\%$$

$$= 4,507\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu

4,253%

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kab.Luwu Utara tahun 2016 – 2020.

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio	Kriteria
2016	1.170.093,250	349.580,368	296.444,661	2,767%	Sangat Baik
2017	1.972.203.123	227.515,369	190.790.883	9,144%	Sangat Baik
2018	2.696.237.719	499.327,337	163.188.696	1,364%	Cukup Baik
2019	3.752.380.067	451.221,361	95.267.183	3,501%	Sangat Baik
2020	3.806.040.391	725.209,423	68.348.235	4,507%	Sangat Baik

Sumber Data olah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 4.5 *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020 yaitu : Pada tahun 2016 aktiva lancar sebesar 1.170.093.250, persediaan sebesar 249,580,368 dan kewajiban lancar sebesar 296,44,661 rasio yang dihasilkan 2,767%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki Rp2,767,- aktiva lancar . Pada tahun 2017 aktiva lancar sebesar 1.972.203.123, persediaan sebesar 227,515,369 dan kewajiban lancar sebesar 190.790.883 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 9,144% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.9,144,- aktiva lancar. Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar 2.696.237.719, persediaan sebesar 499,327,337 dan kewajiban lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 1,346%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 1,346,- aktiva lancar. Pada tahun 2019 aktiva lancar sebesar 3.752.380.067, persediaan sebesar 451.221.361 dan

kewajiban lancar sebesar 95.267.183 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 3,501 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 3,501- aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar 3.806.040.391, persediaan sebesar 725,209, 423 dan kewajiban lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan 4,507%., ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 4,505,- aktiva lancar.

Tabel 4.6 Hasil Rata – Rata Persentaei Quick Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahu 2016 sampai dengan tahun 2020

Rasio	Tahun					Rata - Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019(%)	2020 (%)	
<i>Quick Ratio</i>	2,767%	9,144%	1,346%	3,501%	4,507%	4,253%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Pada Tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 2,767%, pada tahun 2017 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 9,144%, pada tahun 2018 persentasenyamengalami penurunan sebesar 1,346%, pada tahun 2019 persentasenya kembali naik sebesar 3,501% dan tahun 2020 nilai perentasenya sebesar 4,507%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek Rasio ini kas dapat kita ketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya. Rasio Kas (*Cash Ratio*) terdiri dari Kas, Setara Kas Dan Hutang Lancar.

Tabel 4. 7
Data Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas	Setara Kas	Kewajiban Lancar
2016	9,516,600	380,134,891	296.444,661
2017	20,134,150	1,080,613,925	190.790.883
2018	6,687,338	1,380,498,208	163.188.696
2019	40,375,000	1,837,568,620	94.267.183
2020	1,877,943,620	1,877,943,620	68.348.235

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Cash Ratio* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 C \ hR \quad 2016 &= \frac{K + S_1}{H} \times 100\% \\
 &= \frac{9.516.600 + 380.134.891}{296.444.661} \times 100\% \\
 &= \frac{389.651.491}{296.444.661} \times 100\% \\
 &= 1,314\% \text{ (Cukup Baik)}
 \end{aligned}$$

$$C \ hR \quad 2017 = \frac{K + S_1}{H} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{20.134.150 + 1.080.613,925}{190.790.883} \times 100\% \\
 &= \frac{1.100.748.075}{190.790.883} \times 100\% \\
 &= 5,769\%(\text{Sangat Baik})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C \quad hR \quad 2018 &= \frac{K + S_1}{H} \times 100\% \\
 &= \frac{6.867.338 + 1.380.498.208}{163.188.696} \times 100\% \\
 &= \frac{1.387.185.546}{163.188.696} \times 100\% \\
 &= 8,500\%(\text{Sangat Baik})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C \quad hR \quad 2019 &= \frac{K + S_1}{H_1} \times 100\% \\
 &= \frac{40.375.000 + 1.837.568.620}{94.267.183} \times 100\% \\
 &= \frac{1.877.943.620}{94.267.183} \times 100\% \\
 &= 1,992 \%(\text{Sangat Baik})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C \quad hR \quad 2020 &= \frac{K + S_1}{H} \times 100\% \\
 &= \frac{1.877.943.620 + 1.877.943.620}{68.348.235} \times 100\% \\
 &= \frac{3.755.887.240}{68.348.235} \times 100\% \\
 &= 5,495\%(\text{Sangat Baik})
 \end{aligned}$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu 4,561%

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Cash Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Kas	Setara Kas	Kewajiban Lancar	Rasio	Kriteria
2016	9,516,600	380,134,891	296.444,661	1,314%	Cukup Baik
2017	20,134,150	1,080,613,925	190.790.883	5,769%	Sangat Baik
2018	6,687,338	1,380,498,208	163.188.696	8,500%	Sangat Baik
2019	40,375,000	1,837,568,620	94.267.183	1,992%	Baik
2020	1,877,943,620	1,877,943,620	68.348.235	5,495%	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 4.1 *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020 yaitu : Pada tahun 2016 Kas sebesar 9.516.600, setara kas 380,134,891 dan kewajiban lancar sebesar 269.444.661 rasio yang dihasilkn 1,314%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan RP.1,314,- aktiva lancar. Pada tahun 2017 Kas sebesar 20,134,150, setara kas 1,080,613,925 dan kewajiban lancar sebesar 190.790.883 rasio yang dihasilkn mengalami peningkatan 5,769%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 5,769,-- aktiva lancar. Pada tahun 2018 Kas sebesar 6,687,338 serta kas 1,380,498,208 dan kewajiban lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkn mengalami peningkatan 8,500% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 8,500-- aktiva lancar. Pada tahun 2019 Kas sebesar 40,375,000, serta kas 1,837,568,620 dan kewajiban lancar sebesar 94.267.18 rasio yang dihasilkn mengalami penurunan 1,992% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar yang dimiliki

menghasilkan Rp 1,992,-- aktiva lancar. Pada tahun 2020 Kas sebesar 1,877,943,620, serta kas 1,877,943,620 dan kewajiban lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan 5,495% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 5,495,-- aktiva lancar.

Tabel 4.9 Hasil Rata – Rata Persentasi Cash Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

Rasio	Tahun					Rata - Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
Cash Ratio	1,314%	5,769%	8,500%	1,992%	5,495%	4,561%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Pada Tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 1,314%, pada tahun 2017 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 5,769%, pada tahun 2018 persentasenya sebesar 8,500%, pada tahun 2019 persentasenya mengalami penurunan sebesar 1,992% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 5,495%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan

4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan, dengan menggunakan modal kerja

secara efektif dan efisien. Semakin tinggi angka perputaran asset semakin efektif perusahaan mengelola assetnya.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* Terdiri laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

Tabel 4. 10
Data Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Penjualan
2016	318,091,892	3,730,376,334
2017	1,030,294,655	4,517,082,429
2018	675,701,628	54,699,364,141
2019	326,591,011	6,379,109,195
2020	290,120,499	6,502,701,732

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 NPM_{2016} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{318.091.892}{3.730.376.334} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 8,527 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$N \quad P \quad M \quad 2017 = \frac{\text{Laba Setela Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.030.294.655}{4.517.082.429} \times 100\%$$

$$= 22,80 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$N \quad P \quad M \quad 2018 = \frac{\text{Laba Setela Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{675.701.628}{5.469.936.414} \times 100\%$$

$$= 12,35\% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$N \quad P \quad M \quad 2019 = \frac{\text{Laba Setela Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{326.591.011}{6.379.109.195} \times 100\%$$

$$= 5,119\% \text{ (Cukup Baik)}$$

$$N \quad P \quad M \quad 2020 = \frac{\text{Laba Setela Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{290.120.499}{6.502.701.732} \times 100\%$$

$$= 4,449\% \text{ (Cukup Baik)}$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu 10,64%

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Penjualan	Rasio	Kriteria
2016	318,091,892	3,730,376,334	8,527%	Sangat Baik
2017	1,030,294,655	4,517,082,429	22,80%	Sangat Baik
2018	675,701,628	54,699,364,141	12,35%	Sangat Baik

2019	326,591,011	6,379,109,195	5,119%	Cukup Baik
2020	290,120,499	6,502,701,732	4,449%	Cukup Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Hasil perhitungan dari tabel diatas pada tahun 2016 laba setelah bunga dan pajak senilai 318,091,892, dan penjualan senilai 3,730,376,334 menghasilkan 8,527% rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 8,527- laba setelah bunga dan pajak. Rasio ini masuk golongan kriteria sangat baik, pada tahun 2017 Laba setelah bunga dan pajak senilai 1,030,294,655 dan penjualan senilai 4,517,082,429 menghasilkan rasio 22,80% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 22,80,- laba setelah bunga dan pajak. ini termasuk kriteria sangat baik . pada tahun 2018 Laba setelah bunga dan pajak senilai 675,701,628 dan penjualan senilai 54,699,364,141 menghasilkan rasio 12,35 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 12,35,- laba setelah bunga dan pajak. ini termasuk kriteria sangat baik . pada tahun 2019 Laba setelah bunga dan pajak senilai 326,591,011 dan penjualan senilai 6,379,109,195 menghasilkan rasio 5,119% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 5,119,- laba setelah bunga dan pajak. ini termasuk kriteria sangat baik . pada tahun 2020 Laba setelah bunga dan pajak senilai 290,120,499 dan penjualan senilai 6,502,701,732 menghasilkan rasio 4,449% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 4,449,- laba setelah bunga dan pajak. ini termasuk kriteria sangat baik .

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *net profit margin* Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori Sangat baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 10,64% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan,

2) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity (ROE)* terdiri laba setelah bunga dan pajak dan modal sendiri

Tabel 4. 12
Data Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Modal Sendiri
2016	318,091,892	4.585.990.207
2017	1,030,294,655	4.585.990.207
2018	675,701,628	6.421.990.207
2019	326,591,011	9.404.990.207
2020	290,120,499	9.404.990.207

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2016 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{318,091,892}{4.585.990.207} \times 100\% \\
 &= 6,936\% \text{ (Cukup Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2017 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{1,030,294,655}{4.585.990.207} \times 100\% \\
 &= 22,46\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2018 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{675,701,628}{6.421.990.207} \times 100\% \\
 &= 10,52\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2019 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{326,591,011}{9.404.990.207} \times 100\% \\
 &= 3,472\% \text{ (Kurang Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2020 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{290,120,499}{9.404.990.207} \times 100\% \\
 &= 3,084\% \text{ (Kurang Baik)}
 \end{aligned}$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu
9,294%

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Modal Sendiri	Rasio	Kriteria
2016	318,091,892	4.585.990.207	6,936%	Cukup Baik
2017	1,030,294,655	4.585.990.207	22,46%	Sangat Baik
2018	675,701,628	6.421.990.207	10,52%	Sangat Baik
2019	326,591,011	9.404.990.207	3,472%	Kurang Baik
2020	290,120,499	9.404.990.207	3,084%	Kurang Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Hasil perhitungan dari tabel diatas pada tahun 2016 laba setelah bunga dan pajak senilai 318,091,892, dan modal sendiri senilai 4.585.990.207 menghasilkan rasio sebesar 6,936% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan menghasilkan Rp.6,936,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan criteria cukup baik. Pada tahun 2017 laba setelah bunga dan pajak senilai 1,030,294,655 dan modal sendiri senilai 4.585.990.207 menghasilkan rasio sebesar 22,46% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan menghasilkan Rp.22,46,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan criteria sangat baik. Pada tahun 208 laba setelah bunga dan pajak senilai 675,701,628 dan modal sendiri senilai 6.421.990.207 menghasilkan rasio sebesar 10,52% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan menghasilkan Rp.10,52,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan criteria sangat baik. Pada tahun 2019 laba setelah bunga dan pajak senilai 326,591,011 dan modal

sendiri senilai 9.404.990.207 menghasilkan rasio sebesar 3,472% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.3,472,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk ke dalam golongan kriteria kurang baik. Pada tahun 2020 laba setelah bunga dan pajak senilai 290,120,499 dan modal sendiri senilai 9.404.990.207 menghasilkan rasio sebesar 3,084% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.3,084,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk ke dalam golongan kriteria kurang baik.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 9,924 % dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan,

3) Return On Aset (ROA)

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifan manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Asset* terdiri laba setelah bunga dan pajak dan total aktiva.

Tabel 4. 14
Data Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Total Aktiva
2016	318,091,892	4.037.591.995
2017	1,030,294,655	4.962.232.874

2018	675,701,628	7.213.060.314
2019	326,591,011	10.453.729.812
2020	290,120,499	10.717.931.365

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2016 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{381.091.892}{4.037.591.995} \times 100\% \\
 &= 9,434\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2017 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.030.294.655}{4.962.232.874} \times 100\% \\
 &= 20,76\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2018 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{675.701.628}{7.213.060.314} \times 100\% \\
 &= 9,367\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2019 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{326.591.011}{10.453.729.812} \times 100\% \\
 &= 3,124\% \text{ (Kurang Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad A \quad 2020 &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{290.120.499}{10.717.931.365} \times 100\% \\
 &= 2,706\% \text{ (Kurang Baik)}
 \end{aligned}$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu

9,078%

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Total Aktiva	Rasio	Kriteria
2016	318,091,892	4.037.591.995	9,434%	Baik
2017	1,030,294,655	4.962.232.874	20,76%	Sangat Baik
2018	675,701,628	7.213.060.314	9,367%	Baik
2019	326,591,011	10.453.729.812	3,124%	Kurang Baik
2020	290,120,499	10.717.931.365	2,706%	Kurang Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 – 2020

Hasil perhitungan dari tabel diatas pada tahun 2016 laba setelah bunga dan pajak senilai 318,091,892, dan Total Aktiva senilai 4.037.591.995 menghasilkan rasio sebesar 9,434% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.9,434,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan kriteria baik. Tahun 2017 laba setelah bunga dan pajak senilai 1,030,294,655 dan Total Aktiva senilai 4.962.232.874 menghasilkan rasio sebesar 20,76 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.20,76,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini

masuk kedalam golongan criteria sangat baik. Tahun 2018 laba setelah bunga dan pajak senilai 675,701,628 dan Total Aktiva senilai 7.213.060.314 menghasilkan rasio sebesar 9,367 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.9,367,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan criteria baik. Tahun 2019 laba setelah bunga dan pajak senilai 326,591,011 dan Total Aktiva senilai 10.453.729.812 menghasilkan rasio sebesar 3,124 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.3,124,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan criteria kurang baik. Tahun 2020 laba setelah bunga dan pajak senilai 290,120,499 dan Total Aktiva senilai 10.717.931.365 menghasilkan rasio sebesar 2,706 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.2,706,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan kurang baik.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 9,078% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan,

4.3 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*) pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara maka dilakukannya analisis dan menginterpretasikan hasil

berdasarkan rumusan masalah yaitu” Apakah Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara?”

4.3.1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga rasio ini sangat berguna untuk perusahaan. Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

Tabel 4.16
Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2016 – 2020 pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

Rasio Likuiditas	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
<i>Current Ratio</i>	3,497%	1,033%	1,652%	3,980%	5,568%	3,236%
<i>Quick Ratio</i>	2,767%	9,144%	1,346%	3,501%	4,507%	4,253%
<i>Cash Ratio</i>	1,314%	5,769%	8,500%	1,992%	5,495%	4,561%

Sumber: Hasil Olah Data Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

a) *Current Ratio*

Pada Tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 3,947%, pada tahun 2017 persentasenya mengalami penurunan sebesar 1,033%, pada tahun 2018 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 1,652%, pada tahun 2019 persentasenya kembali naik sebesar 3,980% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 5,568%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae

Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan

b) *Quick Ratio*

Pada Tahun2016 nilai persentasenya sebesar 2,767%, pada tahun 2017 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 9,144%, pada tahun 2018 persentasenyamengalami penurunan sebesar 1,346%, pada tahun 2019 persentasenya kembali naik sebesar 3,501% dan tahun 2020 nilai perentasenya sebesar 4,507%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan

c) *Cash Ratio*

Pada Tahun2016 nilai persentasenya sebesar 1,314%, pada tahun 2017 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 5,769%, pada tahun 2018 persentasenya sebesar 8,500%, pada tahun 2019 persentasenya mengalami penurunan sebesar 1,992% dan tahun 2020 nilai perentasenya sebesar 5,495%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan

Rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio) Pada tahun 2016–2017 termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga ini dapat

berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

4.3.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan, dengan menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Semakin tinggi angka perputaran asset semakin efektif perusahaan mengelola assetnya.

Tabel 4.17
Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2016 – 2020 pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

Rasio Profitabilitas	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
<i>Net Profit Margin</i>	8,527%	22,80%	12,35%	5,119%	4,461%	10,64%
<i>Return On Equity</i>	6,936%	22,46%	10,52%	3,472%	3,084%	9,294%
<i>Return On Asset</i>	9,434%	20,76%	9,367%	3,124%	2,706%	9,878%

Sumber: Hasil Olah Data Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan dengan penjualan.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *net profit margin* Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori Sangat baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 10,64% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

b) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 9,294% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan,

c) *Return On Aseet (ROA)*

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifan manajemen dalam mengelola investasinya.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 9.878% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

Rasio Profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Marjin*) Pada tahun 2016 – 2017 termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga ini dapat berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minun (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 3,236 % ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan

b) *Quick Ratio*

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 4,253 % ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan

c) *Cash Ratio*

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Cash Ratio* memiliki nilai rata-rata 4,561% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan.

Berdasarkan kesimpulan pada analisis rasio likuiditas diatas Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu Utara tahun 2016 sampai dengan 2020, yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dalam ketegori Sangat baik dalam melunasi kewajibanya, yang membuktikan

bahwa rasio likuiditas ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat berpengaruh positif.

5.1.2 Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata 10,64% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan sehingga dapat menghasilkan laba dari penjualannya setelah bunga dan pajak.

b) *Return On Equity (ROE)*

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai rata-rata 9,294% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan sehingga dapat menghasilkan laba dari penjualannya setelah bunga dan pajak.

c) *Return On Aseet (ROA)*

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Return On Aseet (ROA)* memiliki nilai rata-rata 9,878% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan sehingga dapat menghasilkan laba dari penjualannya setelah bunga dan pajak.

Berdasarkan kesimpulan pada analisis rasio profitabilitas diatas yang diukur dengan net profit margin, return on asset dan return on equity kinerja keuanga

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 termasuk kategori sangat baik sesuai dengan ketentuan criteria yang telah di tentukan.

5.2 Saran

Saran bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara agar lebih meningkatkan lagi usahanya dalam mengelolah berbagai laporan keuangan sehingga predikat sangat baik bias untuk di pertahankan.

Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi atau referensi penelitian selanjutnya dengan menambahkan rasio lain dan variable lain guna mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Borahima(2020). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.
- Bambang, Riyanto. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwanis, Muhammad Arfan dan Iqlima A. Manaf. 2016. The Effect of Understanding of Government Accounting Standard and Internal Control System on Quality of Financial Statement from Local Government through Review Process of Financial Statement by Inspectorate Agency (A Study at Inspectorate Agencies in the Regencies and Cities of the Province of Aceh, Indonesia. Journal. Vol.7, No.4, 2016.
- Denny, E. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Ecodemica*, 2(1), 12–20. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2911>
- Hanafi MM, Halim A. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida (2015). Teknik analisis laporan keuangan. Medan : UMSU Pers.
- Harnanto. 1984. "Analisis Laporan Keuangan". BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan, PT Buku Seru. Cet 1. Yogyakarta.

- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan,2006.Analisis Laporan Keuangan ,Cetakan Pertama.PT Bumi Aksara .Jakarta
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2011).Intermediate Accounting IFRS Edition. Volume Pertama. United States of America: John Wiley & Sons.
- Mamduh dan Halim, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh, Yogyakarta:UPP AMP YPKN.
- Munawir,S.2012.Analisis Informasi Keuangan,Liberty ,Yogyakarta.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Nuriyah, A., Endri, E., & Yasid, M. (2018). Micro, Small-Financial Financing and Its Implications on the Profitability of Sharia Banks. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 13(2), 175. <https://doi.org/10.19166/derema.v13i2.1054>
- PS, Djarwanto. 2001. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: PT.BPFE-Yogyakarta.

- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.
- Rashid, C. A. (2018). Efficiency of Financial Ratios Analysis for Evaluating Companies' Liquidity. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(4), 110–123.
<https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i4p110>
- Sanjaya. S dan Rizky. M.F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 278–293.
- Sitorus, T., & Elinarty, S. (2017). The Influence of Liquidity and Profitability toward the growth of Stock price mediated by the Dividen Paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(3), 377–392.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.582>
- Suhendro Dedi. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Trianto,A.(2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. Bukit asam (persero) Tbk tanjung enim.
- Utami, W. B., dan Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Llikuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Ygan Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal AKuntansi Dan Pajak*, 17(01), 63–72. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>.

Valentina, D. C. dan, & Sambharkreshna, Y. (2015). Dampak Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Return On Asset (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Penataran Kabupaten Blitar). *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 7(2), 189–201.